

**PENERAPAN BUDAYA (SENYUM, SALAM DAN SAPA) TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN WADAS
III KARAWANG**

Ida Arina¹, Asep Herry Hernawan²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia

idaarina17@upi.edu¹, asepherry@upi.edu²

ABSTRACT

Naming a student's character is not an easy thing, especially now that there are so many challenges being faced due to developments over time, many cultures from outside influence the student's character. Therefore, it is necessary to develop character from an early age so that students are always used to carrying out good and beneficial behavior for others. Character is a pattern of behavior, so a good character will understand goodness, please goodness, and do something good too, and vice versa. One program that can be implemented in schools is cultivating 3S. The aim of this research is to maintain the importance of the 3S cultural values (Smile, Greeting, Greeting, Polite and Polite) in elementary school education, building good characteristics of the school environment will have a good impact on the community environment. This research uses qualitative research. Qualitative research relates to the ideas, perceptions, opinions or beliefs of the people being studied and all of them cannot be measured with numbers. Apart from that, this research uses literature studies to examine the problems being discussed. This method uses studies and elaborations from various literature such as journals, articles, books, and even literature that is relevant to the discussion.

Keywords: 3S Cultural Values (Smile, Greetings, Greetings), Character

ABSTRAK

Penanaman karakter siswa memang bukanlah hal yang mudah terlebih saat ini banyak sekali tantangan yang dihadapi karena perkembangan jaman, banyak budaya-budaya dari luar yang mempengaruhi karakter siswa. Maka dari itu diperlukan pembiasaan karakter sejak dini agar siswa selalu terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang baik dan bermanfaat bagi orang lain. Karakter merupakan sebuah pola perilaku, sehingga karakter yang baik akan paham mengenai

kebaikan, menyenangkan kebaikan, serta mengerjakan sesuatu yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Salah satu program yang dapat diterapkan di sekolah adalah membudayakan 3S. Tujuan dari penelitian ini untuk mempertahankan pentingnya nilai budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dalam pendidikan Sekolah Dasar, membangun karakteristik yang baik dari lingkungan sekolah akan memberikan dampak baik untuk lingkungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berkaitan dengan ide, persepsi, pendapat, atau keyakinan orang yang diteliti dan semuanya tidak dapat diukur dengan angka. Selain itu penelitian ini menggunakan studi literatur untuk mengkaji permasalahan yang sedang dibahas. Metode ini menggunakan kajian serta elaborasi dari berbagai literatur seperti jurnal, artikel, buku, bahkan literatur yang relevan dengan pembahasan.

Kata kunci: Nilai Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa), Karakter

PENDAHULUAN

Menurut Parsudi Suparlan (1938 – 2008), kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi kerangka landasan mewujudkan dan mendorong terwujudnya kelakuan. Merujuk kepada buku Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenai Antropologi oleh Ginsu Nurmansyah, Nunung Rodliyah, Recca Hapsari, konsep budaya atau kebudayaan bersumber dari bahasa Sansekerta, yakni buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal), segala hal yang terkait dengan budi dan akal manusia. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), budaya adalah pikiran; adat istiadat: menyelidiki bahasa dan sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju); serta sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah.

Budaya 3S (Senyum, Salam dan Sapa) merupakan budaya Bangsa Indonesia. Sejak jaman dahulu hingga saat ini, budaya 3S sudah menjadi tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia sehingga masyarakat Indonesia terkenal ramah Tamah, sopan santun dan menerapkan budaya senyum, salam dan sapa. Akan tetapi karakter anak jaman sekarang ini sudah mengalami sedikit penyimpangan, Penyimpangan karakter dapat diperbaiki dengan melakukan pembiasaan yang baik pada peserta didik di sekolah. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan di sekolah ditujukan untuk menciptakan budaya positif dalam sekolah sehingga terbentuklah karakter peserta didik yang positif pula (Assih & Andari, 2023).

Pengertian karakter menurut pandangan Wayn adalah, karakter berkaitan dengan teknis dan cara yang digunakan untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan ke dalam sebuah tingkah laku

maupun tindakan. Oleh karena itu, menurut Wayn karakter diperoleh dari nilai-nilai atau pandangan seseorang yang diwujudkan ke dalam bentuk tingkah laku.

Pendidikan karakter secara formal dimulai dari Sekolah Dasar. Pada tahapan ini, anak selain mendapat pendidikan akademis, juga mendapatkan pendidikan yang mengarah pada moral, kognitif, sosial serta emosi. SDN Wadas III mengajarkan peserta didik dengan Pendidikan karakter melalui budaya 3 S (Senyum, salam dan sapa) yang diterapkan di sekolah. Hal ini dilakukan untuk memberikan pembiasaan agar siswa terbiasa untuk menerapkan pembiasaan yang baik dengan penanaman karakter budaya kesopanan dan santun kepada semua orang.

Penanaman karakter siswa memang bukanlah hal yang mudah terlebih saat ini banyak sekali tantangan yang dihadapi karena perkembangan jaman, banyak budaya-budaya dari luar yang mempengaruhi karakter siswa. Maka dari itu diperlukan pembiasaan karakter sejak dini agar siswa selalu terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang baik dan bermanfaat bagi orang lain.

Salah satu program yang dapat diterapkan di sekolah adalah membudayakan 3S. Budaya 3S (Senyum , Salim , Sapa) merupakan bentuk pendidikan karakter dan penumbuhan budi pekerti kepada semua warga sekolah. Salah satu cara untuk menumbuhkan budaya 3S bagi warga sekolah adalah melalui kegiatan penyambutan siswa dengan senyum, salam, dan sapa di pagi hari. Program ini sederhana untuk dilakukan dan dapat memberikan manfaat bagi pembentukan karakter siswa menjadi lebih efektif. Adapun makna 3S yaitu (1) Senyum merupakan ekspresi wajah yang menunjukkan gerakan bibir atau kedua ujungnya. Kebanyakan orang senyum berarti menampilkan rasa kebahagiaan atau senang. (2) Salam dapat diartikan sebagai pernyataan hormat, damai, selamat kepada orang lain. (3) Sapa adalah perkataan untuk bertegur sapa dengan orang lain.

Kegiatan ini diterapkan di SD Negeri Wadas III Kecamatan Telukjambe Timur, Bapak / Ibu guru melalui piket secara bergiliran berbaris menyambut anak anak di pintu gerbang sekolah, anak-anak menghampiri bapak/ibu guru untuk memberikan senyum, salam dan sapa. Nilai-nilai karakter yang diharapkan dari pembiasaan ini adalah tumbuhnya keakraban antara guru, siswa dan tenaga pendidikan lainnya. Selain itu, diharapkan juga siswa memiliki rasa hormat kepada guru dan orang tua. Dengan senyum, siswa diharapkan memiliki semangat dan tetap ceria saat pembelajaran di sekolah. Selain dengan guru dan karyawan, siswa dibiasakan untuk terus membangun budaya 3S dengan antar teman misalnya sikap tenggang rasa.

KAJIAN LITERATUR

Penerapan Budaya (Senyum, Salam, dan Sapa) terhadap Pembentukan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Wadas III

1. Budaya

Secara etimologis, kata “Kebudayaan” berasal dari bahasa Sanskerta, Buddhayah, bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti akal atau budi. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi

Menurut Tylor, kebudayaan adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian , moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan menurut Koentjaraningrat ialah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar (1990: 180)

Kata budaya itu sendiri adalah suatu bahasa yang berasal dari dua bahasa yakni sansekerta, dan Inggris. Menurut bahasa sansekerta kata budaya berarti buddhayah yang artinya bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi atau akal. Sedangkan menurut bahasa Inggris budaya dikenal dengan kata culture yang berasal dari bahasa latin yaitu colere yang memiliki arti yaitu mengolah atau mengerjakan.

2. Budaya 3 S (Senyum, Salam, dan Sapa)

Budaya 3S (Senyum, Salam dan Sapa) sudah lekat dengan budaya Indonesia. Sejak jaman nenek moyang hingga saat ini, budaya 3S sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia sehingga masyarakat Indonesia terkenal akan budaya senyum, salam dan sapa.

3S (Senyum, Salam, Sapa) adalah jenis komunikasi yang baik yang mempromosikan saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

3. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak.

Soemarno Soedarsono, mengungkapkan pendidikan karakter sebagai sebuah nilai yang sudah tertanam di dalam diri sendiri. Nilai tersebut didapat melalui Pendidikan, pengorbanan, percobaan, pengalaman dan pengaruh lingkungan yang mana kemudian

dipadukan dengan nilai-nilai yang terdapat pada seseorang. Nilai-nilai tersebut menjadi nilai intrinsik yang mendasari sikap, perilaku, dan pemikiran seseorang.

Menurut Haynes, dkk (2001), pendidikan karakter berarti sebuah gerakan nasional yang digunakan untuk menciptakan sekolah-sekolah yang mana dapat membantu perkembangan budi pekerti, tanggung jawab, dan kepedulian anak-anak dengan keteladanan dan pengajaran karakter yang baik yang berdasarkan pada nilai-nilai yang telah disepakati bersama. Pembentukan karakter sangat penting dilaksanakan di masing-masing sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengarahkan dan menguatkan siswa agar memiliki sikap yang berkarakter, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang yang bermartabat

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari Penguatan Pendidikan Karakter adalah untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki nilai karakter baik dan nilai anti korupsi sejak dini, membiasakan nilai-nilai utama dalam keseharian peserta didik sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Pembangunan karakter ini berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar agar berbaik hati, berpikiran baik, dan berperilaku baik; memperbaiki perilaku yang kurang baik dan menguatkan perilaku yang sudah baik; serta menyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Dini (2018) menyatakan bahwa Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Hal ini berkaitan dengan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional.

METODE KAJIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berkaitan dengan ide, persepsi, pendapat, atau keyakinan orang yang diteliti dan semuanya tidak dapat diukur dengan angka. Menurut Creswell (2012), penelitian kualitatif merupakan cara untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial manusia. Pemilihan Penelitian kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu menganalisis penerapan budaya 3S di SDN Wadas III. Adapun teknik

pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji permasalahan yang sedang dibahas. Metode ini menggunakan kajian serta elaborasi dari berbagai literatur seperti jurnal, artikel, buku, bahkan literatur yang relevan dengan pembahasan.

HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun penjelasan tentang budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) yaitu:

1. Senyum, merupakan ibadah, senyuman menambah manisnya wajah dan rasa menghormati satu sama lain.
2. Salam, Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1208), menjelaskan bahwa salam merupakan sebuah pernyataan hormat. Pada saat seseorang orang mengucapkan salam kepada orang lain dengan keikhlasan.
3. Sapa, Departemen Pendidikan nasional (2008: 1225), menjelaskan bahwa sapa berarti perkataan untuk menegur. Menegur dalam, hal ini bukan berarti menegur karena salah, melainkan menegur karena kita bertemu dengan seseorang, misalnya saja dengan memanggil namanya atau menggunakan sapaan-sapaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa penerapan budaya 3S (senyum, sapa, salam) di SDN Wadas III sudah berjalan dengan baik. Dengan diterapkannya budaya 3S di sekolah terdapat perubahan dalam perilaku karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Siswa menjadi individu yang murah senyum, selalu menyapa dan tidak lupa untuk mengucapkan salam kepada orang yang ditemuinya. Ketika datang sekolah di pagi hari siswa disambut guru di depan gerbang dengan menerapkan budaya 3S (senyum, sapa, salam), ketika kegiatan pembelajaran berlangsung baik guru maupun siswa tidak lupa mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam, serta ketika jam istirahat ketika bertemu guru, teman dan warga sekolah lainnya akan saling menyapa dan saling tersenyum. Siswa juga mempraktekkan budaya 3S (senyum, sapa, salam) dalam kehidupan sehari-hari diluar lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Di era globalisasi yang semakin pesat ini diperlukan suatu kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, ramah, sopan, santun dan memiliki jiwa sosial yang tinggi (Maulidah, & Paksi, 2019). Maka dari itu SDN

Wadas III menerapkan pembiasaan budaya 3S (senyum, sapa, salam).

Budaya 3S (senyum, sapa, salam) di SDN Wadas III dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah seperti guru, staf, dan siswa. Upaya sekolah pada pelaksanaan implementasi budaya sekolah dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya dengan melakukan pengembangan karakter melalui sebuah program pembiasaan yang diselenggarakan secara terstruktur maupun tidak, di dalam sekolah maupun di luar sekolah..

Salah satu budaya sekolah yang dilaksanakan SDN Wadas III yaitu mengimplementasikan 3S (Senyum, Sapa, Salam), budaya tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

- Senyum gambaran dari sebuah keceriaan. Dalam Islam senyum merupakan bagian dari ibadah. Sebuah senyuman dapat memberikan manfaat berupa energi positif baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Implementasi budaya senyum di SDN Wadas III terjadi ketika kita berpapasan dengan warga sekolah lainnya, kita akan saling menegur dan tersenyum sehingga terciptalah suasana lingkungan sekolah yang ceria.
- Sapa merupakan bentuk tindakan berupa perkataan atau perbuatan untuk menegur seseorang ketika saling bertemu. Ketika datang ke sekolah peserta didik akan saling menyapa dengan teman maupun guru didepan gerbang sekolah.
- Salam. Salah satu bentuk dari salam adalah dengan mengucapkan “Assalamu’alaikum”. Implementasi budaya salam di SDN Wadas III dilakukan ketika bertemu atau sedang berjabat tangan dengan guru, ketika masuk kelas serta ketika hendak mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Manfaat dari Penerapan Budaya 3 S (Senyum, Salam, dan Sapa) adalah :

1. Tercipta lingkungan sekolah yang tertib, tenang, nyaman, dan terciptanya hubungan kekeluargaan.
2. Membantu membentuk karakter siswa yang lebih baik, seperti sikap hormat, empati, dan tanggung jawab
3. Program 3S ini tidak hanya membentuk budaya positif di sekolah, tetapi juga menyiapkan siswa untuk menjadi individu yang berkepribadian baik di lingkungan masyarakat.

Menurut Nurul Afifah¹, Syukron Djazilan², Syamsul Ghufro³, Akhwani⁴ (2023) Implementasi budaya 5-S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) pada siswa SDN Asemrowo II/63 Surabaya direalisasikan dalam 4 bentuk kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengkondisian dan keteladanan. Kemudian metode guru dalam membiasakannya pada siswa SDN Asemrowo II/63 Surabaya yaitu menggunakan metode

keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, dan metode pengawasan.

Dengan adanya kegiatan pembiasaan 5S ini siswa akan lebih memahami arti saling menghormati dan menghargai orang disekitarnya, pembiasaan ini juga dapat menumbuhkan kesadaran religius dan spiritual siswa. Dari pembiasaan ini diharapkan akan lahir karakter yang memiliki akhlak dan budi pekerti luhur yang tinggi. Proses pembentukan karakter pada pelaksanaan kegiatan pengembangan diri terjadi ketika siswa mengembangkan potensi, minat, bakatnya dalam kegiatan yang positif. Kegiatan pengembangan diri membantu menumbuhkan karakter mandiri dalam diri peserta didik dan membantu peserta didik agar potensi, bakat, minat, pengetahuan, serta keunikan dirinya dapat berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar dan karier melalui proses pembiasaan, pemahaman diri dan lingkungan, serta pemanfaatannya untuk mencapai kebahagiaan hidup. Apabila dikaji dengan teori belajar oservasional Albert Bandura, proses pembentukan karakter yang terjadi pada saat siswa melakukan kegiatan pengembangan adalah masuk dalam kategori proses produksi (Alfianita, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa penerapan budaya 3S di SDN Wadas III sudah berjalan dengan baik. Dengan diterapkannya budaya 3S di sekolah terdapat perubahan dalam perilaku karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Siswa menjadi individu yang murah senyum, selalu menyapa dan tidak lupa untuk mengucapkan salam kepada orang yang ditemuinya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembinaan Karakter Siswa Dalam Membentuk Sikap 3S (Senyum, Salam dan Sapa) di SDN Wadas III Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan hasil penelitian yaitu ditujukan kepada :

1. Bagi Guru

Guru harus lebih memberikan tauladan yang baik dalam bersikap, lebih disiplin waktu dengan datang lebih awal untuk memberikan contoh sikap menyambut kedatangan siswa dengan sambutan senyuman yg ramah sehingga siswa senang untuk datang ke sekolah, dalam kegiatan proses pembelajaran guru mengarahkan pada pembelajaran yang sifatnya memfasilitasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga budaya karakter yang dikehendaki dapat terbentuk dalam proses pembelajaran.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik harus merubah sikap dan tingkah laku serta memperhatikan dan mengaplikasikan keteladanan yang di berikan oleh guru dalam kehidupan sehari – hari.

3. Bagi Sekolah

Sekolah seharusnya memfasilitasi sarana dan prasarana untuk lebih memudahkan menanamkan budaya karakter kepada peserta didik. Sekolah juga harus bisa lebih mengembangkan kualitas dari para pengajar agar mampu menjadi pembimbing yang baik bagi para peserta didik dalam menjalankan pembelajaran dengan lebih terarah dan fokus pada tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianita, D. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) DI SMA N 3 SIDOARJO. Universitas Negeri Surabaya., Vol 01
- Annisa, A. A. (2019). Budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Dalam Pembentukan Karakter Siswa/Siswi Di SD Muhammadiyah Sapeh Yogyakarta. Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, 2(2), 187-204.
- Damayanti, N. (2012). Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling. Araska. Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- D Oca Faraeta, Syarifah, Syaiful Anwar (2020) Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 3 S (Senyum, Salam, Sapa) di SMA N 1 Pemali Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka
- Diah Ayu Noviatul Fasa Nazira, S Maryam Yusuf, M Januar Ibnu Adham (2023) Internalisasi Budaya Sekolah 3 S (Seyum, Sapa, dan Salam) dalam Meningkatkan Nilai Kesopanan di MTSN 2 Ponorogo
- Faraeta, D. O., & Anwar, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 3S (Senyum, Sapa, Salam) Di SMA Negeri 1 Pemali Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka. LENTERNAL: Learning and Teaching Journal, 1(2), 56-62. Husna, N. A., Santoso, S., & Ismaya, E. A. (2022). Penanaman Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) pada Siswa Sekolah Dasar. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(2), 561-567.
- Maksum, K. (2019). Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SD Muhammadiyah
- Maulidah, F., & Paksi, H. P. (2019). Implementasi Budaya 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan,

Dan Santun) Di Sdn Suruh Sidoarjo. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(4).

Nabilla* 1 Husnaeni² Anjani Putri Belawati Pandiangan³ (2024), Kegiatan Penanaman Pembiasaan Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka

Nahak, H. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. Jurnal Sosiologi Nusantara, Vol.5 No.1.

Nurul Afifah¹, Syukron Djazilan², Syamsul Ghufro³, Akhwani⁴, (2023) Implementasi Budaya 5-S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan Metode Guru dalam Membiasakannya Pada Siswa Sekolah Dasar.

Pahlevi, R. (2018). Peranan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib SMA Perintis 1 Bandar Lampung. Universitas Lampung. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 67 tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SD/MI. (2013). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pringgadini, H. (n.d.). Penanaman Karakter Sopan Santun Melalui Progam 5S Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta. Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Risma Ayu Kusumaningrum (2020) Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Sari, A., & Praheto, B. E. (2022, May). Implementasi Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Di Sd Negeri Kotagede 3. Prosiding Seminar Nasional PGSD UST (Vol. 1, No. 1, pp. 29-33).

Sarwina, E., Praheto, B. E., & Rasijah, R. (2022, May). Penerapan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa Sopan Dan Santun) Sebagai Bentuk Penanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sdn 001 Air Asuk. Prosiding Seminar Nasional PGSD UST (Vol. 1, No. 1, pp. 88-92).